



Article Informations
Corresponding Email:
dewikemalasari.335@gmail.com

Received: 29/08/2024; Accepted:
08/02/2025; Published: 17/02/2025

KEPENTINGAN TIONGKOK MELAKUKAN KLAIM TERHADAP KEPULAUAN SENKAKU/DIAOYU DI ASIA TIMUR TAHUN 2017-2020

Dewi Kemalasari

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achamnd Yani

Abstrak

Penelitian ini menganalisis permasalahan Kepulauan Senkaku antara Jepang dan Tiongkok dalam kerangka teori kepentingan nasional Donald Neuchterlein. Kepulauan Senkaku di Laut Cina Timur memiliki kepentingan strategis dalam hal pertahanan, ekonomi, dan geopolitik. Berdasarkan teori Nuchterlein, Tiongkok memandang penguasaan Kepulauan Senkaku sebagai langkah penting menuju penguatan keamanan nasional, memperluas kendali maritim, dan melindungi sumber daya alam yang penting. Konflik ini juga mencerminkan upaya kedua negara untuk melindungi kedaulatan nasional dan meningkatkan reputasi internasional mereka. Data menunjukkan peningkatan aktivitas militer di sekitar pulau tersebut, menunjukkan ketegangan terus meningkat. Sejalan dengan teori Nuchterlein, penelitian ini menyimpulkan bahwa konflik ini didorong oleh kepentingan nasional yang mendalam dan mempunyai implikasi signifikan terhadap stabilitas regional.

Kata Kunci: Sengketa Kepulauan Senkaku, Tiongkok, Jepang, teori kepentingan nasional, Donald Neuchterlein, geopolitik.

Abstract

This study analyzes the Senkaku Islands dispute between Japan and China using Donald Nuechterlein's national interest theory framework. The Senkaku Islands, located in the East China Sea, hold strategic importance in terms of defense, economy, and geopolitics. Within Nuechterlein's framework, China views control over the Senkaku Islands as crucial for strengthening national security, expanding maritime control, and protecting vital natural resources. The dispute also reflects both countries' efforts to maintain national sovereignty and enhance their international reputation. Data indicates increased military activity around the islands, signaling escalating tensions. This study concludes that the conflict is driven by deep-seated national interests, as outlined by Nuechterlein's theory, and has significant implications for regional stability.

Keywords: *Senkaku Islands Dispute, China, Japan, National Interest Theory, Donald Nuechterlein, Geopolitics.*

PENDAHULUAN

Dinamika Hubungan Internasional di abad ke-21 bisa dikatakan masih dipenuhi oleh bentuk permasalahan mengenai perebutan batas wilayah territorial. Perebutan wilayah antar negara menjadi salah satu isu kontemporer dan bukanlah hal yang baru bagi masyarakat di era modern ini. Semenjak diberlakukannya sistem kedaulatan Westphalia, yaitu sistem kedaulatan yang memiliki prinsip penghormatan atas kedaulatan suatu negara. yang artinya melalui sistem perbatasan regional yang tegas, mampu membuat negara-negara diseluruh dunia memiliki sistem perbatasan serta negara tetangga yang jelas dan tegas. Kepastian dan kejelasan atas batas kedaulatan suatu negara merupakan hal yang sangat fundamental, sebagai suatu penyelenggara negara dalam beraktifitas juga melakukan hubungan dengan negara lain.

Adanya sistem kedaulatan tersebut tidak selalu berdampak baik, justru membuat negara-negara yang dahulunya memiliki isu perbatasan menjadi semakin *aggressive* untuk meng-aneksasi dalam hal perebutan batas kewilayahan demi tercapai kepentingan negaranya. Hampir setiap dekade, dunia selalu diguncangkan dengan isu regional yang berimplikasi pada kedaulatan nasional negaranya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kapabilitas negaranya dan juga keuntungan sebanyak-banyaknya guna memperkuat kekuatan dan pengaruhnya dalam arena internasional. Isu mengenai perebutan wilayah ini bukan hanya dialami oleh negara berkembang melainkan negara-negara yang dapat dikatakan telah maju dan berpengaruh. Termasuk negara dikawasan Asia Timur yang tidak luput dari adanya masalah perebutan wilayah.

Seharusnya, suatu negara tidak bisa serta merta mengklaim kedaulatan wilayah atas negara lain. Namun persoalan ini masih terus terjadi, terutama di Kawasan Asia Timur yaitu mengenai konflik territorial antara Tiongkok dan Jepang, yang merupakan dua negara berkekuatan besar secara ekonomi maupun militer di Kawasan Asia Timur. Konflik

teritorial ini mengenai kepemilikan atas kepulauan yang berada di Laut China Timur.

Lalu “Mengapa setelah 100 tahun Tiongkok masih memiliki kepentingan klaim atas Kepulauan Senkaku/Diaoyu di Asia Timur?”

Sengketa Kepulauan Senkaku di Laut Cina Timur menjadi salah satu isu penting dalam hubungan internasional di Asia Timur. Pulau-pulau ini diklaim oleh Jepang, yang secara de facto memiliki kendali, dan oleh Tiongkok dan Taiwan, yang juga memiliki klaim historis dan geografis. Konflik ini bukan hanya mengenai wilayah, namun juga mengenai serangkaian kepentingan strategis, termasuk kepentingan pertahanan, ekonomi, dan geopolitik yang lebih luas.

Secara geopolitik, Kepulauan Senkaku memiliki nilai strategis yang tinggi karena letaknya yang dekat dengan jalur perdagangan utama di Laut Cina Timur serta potensi sumber daya alam khususnya minyak dan gas. Bagi Tiongkok, penguasaan atas pulau-pulau tersebut bukan hanya soal kedaulatan, tapi juga erat kaitannya dengan strategi pertahanan nasionalnya. Ketika Tiongkok menjadi kekuatan dunia, minat terhadap wilayah maritimnya, termasuk Kepulauan Senkaku, semakin meningkat. Untuk memahami motif Tiongkok dalam konflik ini, teori kepentingan nasional yang dikemukakan oleh Donald Neuchterlein memberikan kerangka kerja yang relevan.

Neuchterlein membagi kepentingan nasional menjadi empat kategori: keamanan, ekonomi, nilai-nilai politik, dan reputasi internasional. Terkait isu Kepulauan Senkaku, kepentingan pertahanan Tiongkok menjadi faktor utama yang mendorong keterlibatan aktif Tiongkok, dan penguasaan atas pulau-pulau tersebut dipandang sebagai langkah penting dalam memperkuat keamanan nasional dan menjaga stabilitas kawasan

Kepentingan Ekonomi Cina dalam Sengketa Senkaku

Konflik antara Jepang dan Tiongkok terkait Kepulauan Senkaku memiliki cakupan yang luas dan melibatkan kepentingan ekonomi yang sangat penting bagi kedua negara, khususnya Tiongkok. Berdasarkan kerangka analisis kepentingan nasional yang dikemukakan oleh Donald

Neuchterlein, kepentingan ekonomi merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi perilaku kebijakan luar negeri suatu negara. Dalam konteks sengketa Kepulauan Senkaku, kepentingan ekonomi Tiongkok dapat dianalisis melalui dua elemen utama. Potensi sumber daya alam di sekitar Kepulauan Senkaku dan nilai strategis yang menunjang stabilitas perekonomian Tiongkok.

Kepentingan ekonomi Tiongkok yang pertama dan terpenting dalam sengketa Kepulauan Senkaku adalah potensi sumber daya alam yang terdapat di perairan sekitar pulau-pulau tersebut. Laut Cina Timur, tempat Kepulauan Senkaku berada, memiliki cadangan minyak dan gas alam yang melimpah. Permintaan energi Tiongkok terus meningkat karena pertumbuhan ekonomi yang pesat dan permintaan domestik yang meningkat. Menurut analisis Neuchterlein, negara-negara sering kali mengalami konflik mengenai akses terhadap sumber daya alam yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, Kepulauan Senkaku mempunyai potensi energi yang dapat membantu Tiongkok mengurangi ketergantungannya terhadap impor energi dari wilayah lain. Menghadapi kebutuhan energi yang semakin mendesak, Tiongkok berupaya mengamankan sumber daya ini sebagai bagian dari strategi ekonomi nasionalnya.

Selain itu, pengelolaan sumber daya alam ini penting bagi Tiongkok untuk memenuhi kebutuhan energinya yang besar. Tiongkok adalah salah satu konsumen energi terbesar di dunia, dan stabilitas pasokan energi merupakan prioritas utama pemerintah. Tiongkok bertujuan untuk mengembangkan cadangan gas di wilayah Laut Cina Timur, khususnya ladang gas Chunxiao yang berdekatan dengan Kepulauan Senkaku. Ladang gas ini merupakan sumber energi strategis untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat. Menurut analisis tersebut, Tiongkok perlu mengelola cadangan gas tersebut untuk mengurangi ketergantungannya pada impor energi dari kawasan lain seperti Timur Tengah.

Mengamankan akses terhadap sumber daya di kawasan ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Tiongkok sekaligus memperkuat ketahanan energinya di masa depan. Nuchterlein menunjukkan bahwa kepentingan ekonomi seringkali menjadi pendorong utama sengketa wilayah, terutama ketika sumber daya tersebut dapat mempengaruhi perekonomian nasional secara keseluruhan.

Kepentingan ekonomi Tiongkok tidak hanya berkaitan dengan eksplorasi sumber daya alam tetapi juga nilai strategis Kepulauan Senkaku dalam konteks kontrol atas jalur perdagangan internasional. Laut Cina Timur adalah salah satu jalur perdagangan tersibuk di dunia, dan penguasaan pulau-pulau ini dapat memberi Tiongkok keuntungan dalam mengendalikan jalur perdagangan yang penting bagi stabilitas ekonomi regional dan global. Oleh karena itu, penguasaan kawasan akan membawa keuntungan ekonomi dalam hal pengendalian perdagangan maritim dan arus barang, khususnya di kawasan Asia Timur yang merupakan pusat manufaktur dunia. Menurut Nuchterlein, pengelolaan jalur perdagangan strategis merupakan bagian penting dari kepentingan perekonomian suatu negara karena berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dari sudut pandang Nuchterlein, tindakan Tiongkok dalam sengketa Kepulauan Senkaku dapat dipahami sebagai upaya untuk mempertahankan dan melindungi kepentingan ekonominya yang lebih besar. Tiongkok memandang pulau-pulau ini sebagai kunci strategi ekonominya di masa depan, baik dalam hal eksplorasi sumber daya alam maupun mempertahankan dominasinya di bidang ekonomi maritim. Tiongkok memiliki potensi energi dan perdagangan yang besar, dan telah menghubungkan kepentingan ekonominya dengan penguasaan Kepulauan Senkaku sebagai bagian dari kebijakan luar negerinya yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan ekonominya di panggung internasional.

Secara keseluruhan, analisis terhadap kepentingan ekonomi Tiongkok dalam sengketa Kepulauan Senkaku menunjukkan bahwa konflik tersebut lebih dari sekedar masalah teritorial dan terkait erat dengan sumber daya regional dan stabilitas ekonomi. Tiongkok berupaya

memperkuat posisinya sebagai kekuatan ekonomi dunia melalui penguasaan sumber daya energi dan jalur perdagangan utama di Laut Cina Timur. Pendekatan ini sejalan dengan teori Nuchterlein yang menyatakan bahwa kepentingan ekonomi seringkali menjadi pendorong utama keterlibatan negara dalam kebijakan luar negeri dan sengketa wilayah.

Kepentingan Pertahanan Cina dalam Sengketa Senkaku

Kepentingan keamanan atau pertahanan Tiongkok berkaitan langsung dengan penguasaannya atas perairan strategis dan pengamanan garis pertahanannya di Laut Cina Timur. Kepulauan Senkaku terletak di lokasi yang strategis di Laut Cina Timur, sehingga memainkan peran penting bagi Tiongkok dari sudut pandang pertahanan. Kawasan ini dekat dengan jalur perdagangan maritim yang sibuk dan dekat dengan pantai Tiongkok. Mengontrol Kepulauan Senkaku akan memungkinkan Tiongkok memperluas pertahanannya ke arah timur dan menambah kedalaman strategis di wilayah pesisirnya. Menurut teori Nuchterlein, kepentingan pertahanan suatu negara meliputi upaya melindungi wilayah dan masyarakatnya dari ancaman luar. Dalam hal ini, Tiongkok memandang penguasaan Kepulauan Senkaku sebagai bagian dari strateginya untuk memperkuat posisi pertahanannya di kawasan Asia Timur.

Kepentingan pertahanan Tiongkok di Kepulauan Senkaku juga dapat dilihat dalam konteks geopolitik yang lebih luas. Laut Cina Timur merupakan kawasan penting militer karena merupakan jalur utama armada angkatan laut melintasi Samudera Pasifik. Mengamankan pulau-pulau ini akan memungkinkan Tiongkok memperkuat kontrolnya atas wilayah maritim, memperkuat pengawasan maritim, dan meminimalkan risiko intervensi negara lain, termasuk Amerika Serikat dan Jepang. Sebagaimana dikemukakan oleh Neuechterlein, kepentingan pertahanan negara adalah untuk melindungi terhadap potensi ancaman militer yang dapat mempengaruhi stabilitas dan keamanan negara. Dalam hal ini, penguasaan Kepulauan Senkaku akan memberi Tiongkok

keuntungan strategis untuk memantau aktivitas militer di kawasan dan memperkuat pertahanan terhadap potensi ancaman eksternal.

Data yang menunjukkan pentingnya pertahanan Tiongkok di kawasan antara lain peningkatan aktivitas Angkatan Laut Tiongkok dan Penjaga Pantai di sekitar Kepulauan Senkaku. Dalam beberapa tahun terakhir, kapal Penjaga Pantai Tiongkok semakin terlihat di perairan sekitar pulau-pulau tersebut. Pada tahun 2023, Tiongkok mencatat tingkat aktivitas kapal pemerintah tertinggi yang pernah ada di perairan sekitar Kepulauan Senkaku, dan aktivitas ini terus terjadi hampir sepanjang tahun. Hal ini mencerminkan upaya Tiongkok untuk memperkuat klaimnya dan melindungi kawasan strategis ini dari kemungkinan campur tangan negara lain.

KESIMPULAN

Permasalahan Kepulauan Senkaku antara Jepang dan Tiongkok merupakan contoh nyata betapa kepentingan nasional, khususnya sektor pertahanan, memegang peranan penting dalam kebijakan luar negeri dan keamanan suatu negara. Dengan menerapkan teori kepentingan nasional yang dikemukakan oleh Donald Neuchterlein, penelitian ini menunjukkan bahwa Tiongkok memandang penguasaan Kepulauan Senkaku sebagai langkah strategis penting untuk memperkuat pertahanannya nasionalnya.

Dalam kerangka teori Nuchterlein, kepentingan pertahanan mencakup upaya melindungi wilayah seseorang dari ancaman luar dan menjaga stabilitas nasional.

Bagi Tiongkok, penguasaan Kepulauan Senkaku akan membantu memperluas wilayah pertahanannya di Laut Cina Timur, meningkatkan kedalaman strategisnya, dan meminimalkan potensi ancaman militer dari negara lain, terutama Jepang dan Amerika Serikat. Penguasaan atas pulau-pulau tersebut juga akan memungkinkan Tiongkok mengamankan jalur perdagangan maritim yang penting dan melindungi akses terhadap sumber daya alam penting seperti minyak dan gas di wilayah tersebut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menyoroti peningkatan aktivitas militer dan maritim Tiongkok di sekitar Kepulauan Senkaku. Meningkatnya kehadiran kapal Penjaga Pantai Tiongkok di

wilayah tersebut dan penekanan Presiden Xi Jinping pada kebijakan pertahanan maritim mencerminkan minat Tiongkok dalam mempertahankan klaimnya dan memperkuat pengaruhnya di wilayah tersebut.

Kegiatan ini tidak hanya menegaskan kembali klaim kedaulatan Tiongkok namun juga memperkuat posisi Tiongkok dalam menghadapi kemungkinan intervensi kekuatan militer asing.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa kepentingan pertahanan Tiongkok di Kepulauan Senkaku juga terkait dengan reputasi internasional dan nilai-nilai politik yang merupakan bagian penting dari teori Nuchterlein. Dengan mempertahankan klaim teritorial atas pulau-pulau tersebut, Tiongkok tidak hanya bertujuan untuk melindungi keamanan nasionalnya namun juga memperkuat posisinya sebagai kekuatan dominan di kawasan dan meningkatkan pengaruhnya di kancah internasional.

Secara keseluruhan, studi ini menemukan bahwa sengketa Kepulauan Senkaku sangat dipengaruhi oleh kepentingan pertahanan Tiongkok, didorong oleh kebutuhan untuk melindungi kedaulatan nasional, memperluas kendali strategis di Laut Cina Timur, dan menjamin stabilitas geopolitik.

Pendekatan melalui teori Nuchterlein memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana kepentingan pertahanan nasional dapat menjadi pendorong utama sengketa wilayah dan kebijakan luar negeri suatu negara.

Konflik yang sedang berlangsung ini mempunyai implikasi signifikan terhadap stabilitas regional dan menunjukkan pentingnya strategi pertahanan dalam menjaga keamanan nasional dan posisi geopolitik Tiongkok di Asia Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Waltz, Kenneth, *Theory of International Politics*. New York: McGraw Hill, 1979.

- Mearsheimer, *The Tragedy of Great Power Politics*. New York: W.W. Norton, 1995.
- Kaplan, Morton Kaplan, *System and process in international politics*. New Jersey ; Addition Wesley publisher, 2007 .
- Rudi, T May Rudi, *Studi Strategis dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung , ed. Refika Aditama, 2002.
- Nuechterlein, Donald E. *National Interest a New Approach*. vol.23 Spring, 1979.
- Sitepu, P. Anthonius. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta, 2017.
- Cresswell, John W. *Research Design Third Edition*. Arizona : Sage, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Roadkarya, 2007.

Artikel

- Rahmanto, Anugerah Hendri. "Sengketa Kepulauan Senkaku antara Cina dan Jepang (1998-2013)". *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*. Vol. 03. (2014) 69.
- Roza, Rizki. "Sengketa Kepulauan Senkaku/Diaoyu dan Stabilitas Kawasan". *Info Singkat Hubungan Internasional*. Vol.IV,no.18/P3DI/September. (2012) 5.
- Thuy, Nguyen Thi. "The Rise of China: Challenges, Implications, and Options for The United State," *Indian Journal of Asian Affairs*. Vol. 30, No. 1/2 (2017).
- Wiegand, Krista E. "China's Strategy in the Senkaku/Diaoyu Islands Dispute: Issue Linkage and Coercive Diplomacy," *Asian Security*. vol. 5 no. 2 (2009) 172.
- Sato, Koichi. "The Senkaku Island Dispute : Four Reasons of The Chinese Offensive – A Japanese View," *Journal of Contemporary East Asia Studies*. Informa UK Limited, Trading as Taylor and Francis Group (2019).

Kellog, Annita R. "Geopolitical Conflict : The China – Japan Dispute Over The Senkaku/Diaoyu Island," *International Studies Association Annual Conference*, Toronto:Canada. University of California (2019).

Wicaksana, I.G. Wahyu. "A Guide to Theory: Epistemologi Politik Luar Negeri", *Global dan Strategis*. Vol. 1, (Januari 2007), online. internet, 20 april 2021, <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jgs5d8f9755662full.pdf>

Przychodniak Marcin, "Trump's Asia-Pacific Visit: An Ineffective Attempt to Regain U.S. Initiative in the Region", *PISM* (15 Nov 2017) Internet, 10 Juli 2021, https://pism.pl/publications/Trump_s_Asia_Pacific_Visit__An_Ineffective_Attempt_to_Regain_U_S_Initiative_in_the_Region

Thesis

Elian Manda Prasetyo dan Septyanto Galan Prakosoa. "Analisis Sikap Pemerintah Jepang terhadap Sengketa Kepulauan Senkaku pada Masa Pemerintahan Shinzo Abe Periode Kedua." tesis, Universitas Sebelas Maret, 4.

Internet

Japan Ministry of Foreign Affairs. "Japanese Territory: The Senkaku Islands". (6 march 2015) Internet. 8 Mei 2021. <https://www.mofa.go.jp>

Krista E Wiegand, "China's Strategy in the Senkaku/Diaoyu Islands Dispute: Issue Linkage and Coercive Diplomacy." *Asian Security*. vol. 5 no. 2 (2009) 172. Online.internet, 22 mei 2021

Riva Dessthanian Suastha. "Kapal China Dekati Kepulauan Sengketa dengan Jepang," *CNN Indonesia* (25 September 2017) internet. 6 Mei 2021, <https://www.cnnindonesia.com/internasional>

Michael Bristow. "China warship sails near Japan-controlled islands," *BBC News* (11 Januari 2018) Internet. 7 Mei 2021, <https://www.bbc.com/news/world-asia-42651067>

CNN Indonesia. "China Keraahkan 4 Kapal usai Jepang Ubah Nama Pulau Sengketa". CNN Indonesia (23 juni 2020) internet. 9 mei 2021, <https://www.cnnindonesia.com/internasional>

Ferida Khairisa. "5 Poin Pidato Xi Jinping dalam Kongres Partai Komunis China ke-19". Liputan6 News (18 oktober 2017) internet. 10 juli 2021. <https://www.liputan6.com/global/read/3132915/5-poin-pidato-xi-jinping-dalam-kongres-partai-komunis-china-ke-19>